

Jenis Tumbuhan Anggrek Epifit di Kawasan Cagar Alam Jantho Kabupaten Aceh Besar (Variety of Epiphytic Orchids in Jantho Nature Reservation Aceh Besar District)

Hasanuddin

Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unsyiah Banda Aceh 23111

E-mail: hasjaf@yahoo.co.id

Abstract

The study aiming to verify the plant species of epiphytic orchids in the area of Jantho Nature Reservation was conducted in August 2009. The location of the study was divided into three stations, namely: the flow of rivers, hills, and mountains. The research method used in the research was explorative methods. Data were analyzed descriptively. Results showed that 19 species of epiphytic orchids were classified into 12 genera, namely: *Aerides*, *Eria*, *Phalaenopsis*, *Dendrobium*, *Bulbophyllum*, *Cattleya*, *Vanda*, *Pholidata*, *Arachnis*, *Coelogyne*, *Oncidium* and *Cymbidium*. Species dominating the study area were members of the genus *Dendrobium*, *Bulbophyllum*, and *Coelogyne*.

Key words: Epiphytic orchids, Jantho Nature Reservation

PENDAHULUAN

Kawasan ekosistem Cagar Alam Jantho merupakan kawasan hutan hujan tropis yang terletak di lembah Seulawah. Kawasan Cagar Alam Jantho tersebut telah menjadi kawasan hutan lindung bagi pemerintah Aceh, dengan SK Menteri Kehutanan No. 186/Kpts-II/84 tanggal 8 Oktober 1984 (BKSDA, 2005). Kawasan Cagar Alam Jantho memiliki luas areal sekitar 16.620 hektar dengan ketinggian antara 0 – 650 meter dpl; merupakan kawasan pelestarian alam yang kaya jenis flora dan faunanya juga memiliki panorama alam yang indah sehingga dapat dijadikan objek wisata.

Anggrek epifit merupakan salah satu jenis tumbuhan yang hidup di kawasan Cagar Alam ini. Anggrek epifit ini hidup pada kondisi lingkungan yang sejuk, kelembaban yang tinggi dan ternaungi dari sinar matahari. Menurut Sutiyoso dan Sarwono (2005 : 40), Anggrek epifit adalah anggrek yang menempel di batang, dahan, atau ranting pohon yang masih hidup maupun yang sudah mati. Bentuk daun lebar dan relatif tipis. Seluruh akarnya yang fungsional menjuntai di udara, sedangkan akar yang menempel pada media (substrat) hanya berfungsi sebagai jangkar, yaitu untuk menahan tanaman pada posisinya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di daerah perbatasan Cagar Alam dan sumber informasi dari masyarakat di sekitar kawasan tersebut, diketahui bahwa di kawasan Cagar Alam tersebut terdapat

berbagai jenis anggrek dan salah satu diantaranya adalah anggrek epifit. Anggrek yang tergolong kedalam tipe ini adalah berasal dari genus *Phalaenopsis*, *Dendrobium*, *Vanda*, *Cattleya*, *Oncidium*, *Cymbidium*, *Aerides*, *Bulbophyllum*, *Eria*, *Coelogyne* dan lain-lain. Manfaat tanaman ini adalah sebagai tanaman hias karena bunga anggrek memiliki keindahan dan sebagai peluang usaha. Selain itu anggrek bermanfaat sebagai campuran ramuan obat-obatan, bahan minyak wangi dan minyak rambut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yaitu jenis tumbuhan anggrek epifit apa saja yang terdapat di kawasan Cagar Alam Jantho Kabupaten Aceh Besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan anggrek epifit yang terdapat di Kawasan Cagar Alam Jantho Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Cagar Alam Jantho di Kecamatan Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar. Bulan Agustus 2009.

Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Kamera foto untuk memotret spesimen, Higrometer untuk mengukur kelembapan udara, Thermometer untuk mengukur suhu tanah, Lux meter untuk

mengukur intensitas cahaya, GPS 12 XL Garmin.

Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Alkohol 70% untuk mengawetkan spesimen; Kertas lebel untuk menandai spesimen; Kantung plastik untuk menyimpan spesimen; Buku identifikasi dan alat tulis-menulis.

Pengumpulan Data

Kawasan Cagar Alam Jantho untuk maksud penelitian ini dibagi ke dalam 3 Stasiun penelitian yaitu daerah aliran sungai, daerah perbukitan dan daerah pegunungan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode jelajah yaitu dengan menjelajahi langsung di setiap stasiun penelitian melalui jalur (jalan setapak) yang telah ada. Setiap tumbuhan anggrek epifit yang diketahui jenisnya didata dan difoto. Sedangkan jenis anggrek yang belum diketahui jenisnya diambil organnya untuk dibuat herbarium, dan selanjutnya diidentifikasi. Faktor lingkungan seperti suhu tanah, kelembapan udara, dan intensitas cahaya juga dilakukan pengukuran.

Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dan diidentifikasi secara deskriptif yaitu mencatat hal-hal yang berhubungan dengan morfologi bunga, batang, dan daun tumbuhan anggrek epifit yang ditemukan di lokasi penelitian serta menentukan nama spesiesnya (dilengkapi dengan gambar).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Anggrek Epifit di Lokasi Penelitian

Hasil penelitian ditemukan 19 jenis tumbuhan anggrek epifit yang tergolong 12

genus (marga). Dari jumlah tersebut; 11 jenis g tidak diketahui penunjuk jenisnya dan 8 spesies lainnya telah diketahui jenisnya. Hal ini disebabkan karena pada saat penelitian anggrek-anggrek tersebut belum menghasilkan organ generatif dan ciri-ciri yang dimiliki dari genus tersebut mendekati sama.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kawasan cagar alam Jantho merupakan salah satu habitat yang cocok untuk tumbuhan anggrek epifit. Kawasan ini memiliki kelembapan yang tinggi dengan suhu yang relatif rendah, sehingga sangat memungkinkan tumbuhan anggrek dapat tumbuh dan berkembang dengan sangat baik.

Menurut Iswanto (2002 : 10), pada umumnya anggrek membutuhkan suhu maksimum sekitar 28 °C dan suhu minimum sekitar 15 °C. Beberapa spesies anggrek alam yang tumbuh di daerah pegunungan hidup dan berkembang pada suhu rendah, yakni sekitar 5 - 10° C. Ditinjau dari aspek suhu, anggrek terbagi atas tiga jenis yaitu: (1) Anggrek suhu dingin adalah anggrek yang tumbuh di daerah pegunungan di ketinggian 2000 – 4000 m dpl. Anggrek jenis ini tumbuh baik pada suhu 15 – 21 °C saat siang hari dan 10 – 13 °C saat malam hari; (2) Anggrek suhu sedang adalah anggrek yang tumbuh di daerah yang mempunyai ketinggian antara 750 – 2000 m dpl. Anggrek jenis ini tumbuh baik pada suhu 21 – 32 °C saat siang hari dan 13 – 18 °C saat malam hari. (3) Anggrek suhu panas adalah anggrek yang tumbuh di dataran rendah yang memiliki ketinggian antara 0 – 750 m dpl. Anggrek jenis ini tumbuh baik pada suhu 26 – 35 °C saat siang hari dan 18 – 24 °C saat malam hari.

Tabel 1. Genus dan Jenis Anggrek Epifit di Kawasan Cagar Alam Jantho

No	Genus	Nama Spesies	Nama Umum	Pohon Inang
1	Aerides	<i>Aerides odorata</i> Lour	Anggrek lilin	<i>Azadirachta indica</i>
2	Eria	<i>Eria javanica</i> Swartz	Anggrek kancil	<i>Tectonia grandis</i> <i>Agathis alba</i>
3	Phalaenopsis	<i>Phalaenopsis laycockii</i> .	Anggrek bulan	<i>Ficus septica</i> <i>Elmerrilla ovalis</i> <i>Canangium odoratum</i>
4		<i>Dendrobium crumenatum</i> Swartz.	Anggrek merpati	<i>Samania saman</i> <i>Ficus annulatal</i> <i>Dracontomelon mangiferum</i>
5	Dendrobium	<i>Dendrobium</i> sp.	Anggrek kupu-kupu	<i>Tectonia grandis</i> <i>Ficus indica</i> <i>Cardispermum halicacabum</i>
6		<i>Dendrobium</i> sp1.	Anggrek kupu-kupu	<i>Pterocarpus indicu</i> <i>Casuarina junghuhniana</i> <i>Avicennia spp</i>
7		<i>Bulbophyllum lepidum</i>	Anggrek kipas	<i>Ficus benjamina</i> <i>Ficus indica</i> <i>Ficus septica</i>
8	Bulbophyllum	<i>Bulbophyllum</i> sp.	Anggrek goyang	<i>Melaleuca leucadendra</i> <i>Elmerrilla ovalis</i> <i>Buchanania arborescena</i>
9		<i>Bulbophyllum</i> sp1.	Anggrek goyang	<i>Ficus</i> sp <i>Ficus annulata</i>
10	Cattleya	<i>Cattleya</i> sp.	Anggrek king	<i>Ficus</i> sp1 <i>Azadirachta indica</i> <i>Ficus</i> sp2
11		<i>Vanda pumila</i>	Anggrek vanda	<i>Hibiscus tiliaceus</i> <i>Palaquium leiocarpum</i> <i>Ficus</i> sp
12	Vanda	<i>Vanda</i> sp.	Anggrek vanda	<i>Madhuca indica</i> <i>Mangifera caesia</i> <i>Eucalyptus alba</i>
13	Pholidata	<i>Pholidata</i> sp.	Anggrek palida	<i>Polythia glauca</i> Boerl
14	Arachnis	<i>Arachnis</i> sp.	Anggrek akar putih	<i>Agathis alba</i> <i>Shorea multiflora</i>
15		<i>Coelogyne asperata</i> Lindl.	Anggrek mutiara	<i>Eucalyptus alba</i> <i>Gardenia spp.</i> <i>Acacia leucophloea</i>
16	Coelogyne	<i>Coelogyne dayana</i> Rchb.f.	Anggrek kalung	<i>Ficus</i> sp. <i>Borassus sudaicus</i> <i>Morus macroura</i>
17		<i>Coelogyne</i> sp.	Anggrek hitam	<i>Morus macroura</i> <i>Eucalyptus alba</i> <i>Ficus</i> sp
18	Oncidium	<i>Oncidium</i> sp.	Anggrek rumput	<i>Palem</i> sp <i>Agathis loranthifolia</i> <i>Ficus</i> sp
19	Cymbidium	<i>Cymbidium</i> sp.	Anggrek pandan	<i>Mangifera</i> sp <i>Morus macroura</i>

Tabel 2. Rerata Data Fisik Lingkungan di Kawasan Cagar Alam Jantho Kabupaten Aceh Besar

No	Stasiun	Faktor Lingkungan (Rata-rata)			
		Suhu	Kelembapan	Intesitas cahaya	Ketinggian
1	Aliran Sungai	21° C	55 %	530	300 m dpl
2	Bukit	22° C	70 %	547	450 m dpl
3	Pegunungan	20° C	70 %	197	> 600 m dpl

Sumber; Data Primer (2009)

Deskripsi dan Klasifikasi Jenis Anggrek Epifit di Kawasan Cagar Alam Jantho

Klasifikasi anggrek epifit yang ditemukan di Kawasan Cagar alam Jantho sebagai berikut :

- Kingdom : Plantae
- Divisio : Spermatophyta
- Subdivisio : Angiospermae
- Kelas : Monocotyledoneae
- Ordo : Orchidales
- Familia : Orchidaceae
- Genus : 1. Phalaenopsis
- 2. Eria
- 2. Aerides
- 4. Dendrobium
- 5. Bulbophyllum
- 6. Cattleya
- 7. Vanda
- 8. Pholidata
- 9. Arachnis
- 10. Coelogyne
- 11. Oncidium
- 12. Cymbidium

Deskripsi jenis yang ditemukan di lokasi penelitian disajikan berikut ini.

1. *Aerides odorata* Lour (anggrek lilin atau anggrek asam)

Tipe pertumbuhan monopodial. Akar putih dan besar, melekat pada pohon inang. Batang panjang, ada yang bercabang, tertutup pelepah daun. Daun berbentuk pita, ujungnya membelah dua, permukaan mengkilat, dan tersusun rapat. Panjang daun 10 – 25 cm, lebar 2 - 3 cm. Bunga tersusun dalam rangkaian berbentuk tandan, merunduk, panjang 25 – 30 cm. Jumlah bunga dalam tiap tandan 15 – 25 kuntum. Bunganya putih dengan bintik-bintik ungu pudar. Anggrek ini menyukai tempat terbuka dan tumbuh baik di dataran rendah sampai ketinggian 500 m dpl.



Gambar 1. *Aerides odorata* Lour (anggrek lilin)

2. *Eria javanica* Swartz (anggrek kancil)

Eria memiliki batang yang langsing di bagian pangkal dan membesar di bagian ujung dengan panjang mencapai 20 cm. Daun bentuk pedang, terdapat di ujung batang berbentuk melengkung dan agak sempit dengan panjang sekitar 15 cm, . Tandan bunga keluar dari ketiak daun atau ujung batang dengan panjang 10 cm dan setiap tandan mempunyai 20 – 30 kuntum bunga. Bunganya kecil dengan warna yang beraneka ragam, dari putih, kuning susu, sampai lembayung. Kelopak dan mahkota bunga berbentuk mata tombak berwarna putih atau kuning pucat. Bibir bunga berbentuk pita, bertajuk tiga dengan bagian samping tumpul, tegak, dan bagian tengahnya panjang beralur kuning Anggrek ini menyukai tempat yang teduh dan lembab. Anggrek ini tumbuh baik di ketinggian 250 – 1.000 m dpl.



Gambar 2. *Eria javanica* Swartz (anggrek kancil)

3. *Phalaenopsis laycockii*

Akar menempel ketat di pohon atau tempat tumbuhnya. Tidak memiliki banyak umbi semu (*pseudobulb*). Batang berwarna hijau tua polos dan ada pula yang bergaris kelabu. Daun tebal, bentuk silindris sempit, untuk menyimpan cadangan makanan. Ujung daun yang berwarna hijau tua tersebut agak meruncing dan memiliki ruas, panjangnya sekitar 40 – 70 cm dan lebarnya antara 0,5 – 1 cm. Dari dasar daun muda akan muncul rangkaian tangkai bunga yang memiliki banyak kuntum. Jumlah kuntum bunga setiap tangkainya sekitar 7 – 15 buah, diameternya rata-rata 6 cm



Gambar 3. *Phalaenopsis laycockii*.

4. *Dendrobium crumenatum* Swartz (anggrek merpati)

Akarnya rimpang, panjangnya 1 – 2 m. Batang bercabang dan rapat. Anggrek ini memiliki batang berbentuk umbi semu, tersusun rapat satu sama lainnya. Panjang 32 – 68 cm, pangkalnya kecil, tengahnya berbentuk tabung. Ujungnya mengecil. Daunnya terdapat pada bagian ujung batang, berbentuk jorong, panjang 4 – 6 cm, lebar 1,5 – 3 cm. Tandan bunga di ujung, bunga berwarna putih, dan harum. Tangkai bunga pada pangkalnya bersisik.



Gambar 4. *Dendrobium crumenatum* Swartz (anggrek merpati)

5. *Dendrobium* sp.

Termasuk anggrek epifit dan tumbuh di hutan-hutan basah yang lembab. Akar serabut, jumlah banyak. Pertumbuhan batang monopodial, membentuk rumpun, batang bagian bawah sedikit menggembung, bentuk bulat memanjang, permukaan beralur. Panjang batang 23 cm atau lebih. Daun berbentuk lanset, tumbuh di ujung batang, tepi rata, ujung runcing, permukaan halus, pertulangan sejajar, letak berseling berhadapan dengan panjang 10 cm, dan lebar 2 cm, warna hijau gelap.



Gambar 5. *Dendrobium* sp.

6. *Dendrobium* sp1.

Termasuk anggrek epifit. Memiliki tinggi 22 – 45 cm dengan umbi semu berbentuk bulat dan tegak. Memiliki batang semu berbentuk silinder dan menggembung yang panjang. Daunnya berbentuk elips membulat dan berwarna hijau gelap. Daun tunggalnya bersilang sepanjang batang semu. Bentuk sepal bunganya hampir menyamai segitiga dengan dasarnya bersatu dengan kaki tugau untuk membentuk taji. Tandan bunga kebanyakan muncul dari batang yang sudah tidak berdaun dengan panjang 4 - 12 cm. Bunga tidak mekar penuh, tidak beraroma



Gambar 6. *Dendrobium* sp1.

7. *Bulbophyllum lepidum* (Anggrek kipas)

Tipe pertumbuhan batangnya simpodial, batangnya terdapat *pseudobulb* (umbi semu) yang kecil berbentuk segi empat, berwarna hijau dan menjalar ke segala

arah tumbuh. Daunnya berbentuk elips memanjang, kaku, tebal (berdaging) dengan permukaan licin dan berwarna hijau gelap. Lebar daun 3,5 cm dan panjang 10 – 15 cm dan tumbuh menjalar di pohon yang inang yang ditumpanginya. Bunganya tersusun dalam bentuk tandan menyerupai kipas.



Gambar 4.7. *Bulbophyllum lepidum* (Anggrek kipas)

Sumber : Data Primer (Agustus, 2009)

8. *Bulbophyllum* sp.

Akar serabut, jumlah sedikit, tumbuh pada rimpang. Pertumbuhan rimpang simpodial. Pseudobulb tumbuh pada nodus rimpang, berbentuk bulat memanjang, diameter 1 cm, warna kehijauan, permukaan sedikit beralur. Daun tunggal tumbuh di ujung pseudobulb, berbentuk lonjong, kaku serta agak tebal, panjang daun 5 cm, lebar 1 cm. Ujung meruncing, tepi rata, pertulangan sejajar. Panjang tandan bunganya sekitar 3 cm dan setiap batang akan muncul 2 – 5 tandan dengan 2 -4 kuntum bunga per tandan. Anggrek ini tumbuh baik di tempat yang agak ternaungi.



Gambar 4.8. *Bulbophyllum* sp.

Sumber : Data Primer (Agustus, 2009)

9. *Bulbophyllum* sp1.

Akar serabut kecil saling bersambung dan menjalar. Batang semu berbentuk bulat - lonjong dengan satu daun

tunggal diatasnya. Daun berbentuk elips dan panjang sekitar 6 – 10 cm dan berwarna hijau cerah, permukaan daun licin dan berwarna cerah. Hidup di pohon-pohon besar dan dapat juga ditemukan di kayu yang sudah lapuk. Bunganya akan muncul dari buku akar rimpangnya, menjurai, dan panjangnya sekitar 10 cm.



Gambar 9. *Bulbophyllum* sp1.

10. *Cattleya* sp.

Memiliki batang semu (*pseudobulb*), kecil dan pendek. Daunnya keras dan kaku. Hidup menumpang pada batu sampai pohon-pohon yang besar dan menjulang tinggi. Daunnya berbentuk bulat memanjang sekitar 10 – 15 cm dan lebar 5 cm dengan permukaan licin. Daun terletak diatas umbi semu dan berdiri tegak. Daun berdaging dan keras. Anggrek ini tumbuh di batang pohon atau menempel di batu-batuan, serta menyukai tempat yang sedikit ternaungi.



Gambar 10. *Cattleya* sp.

11. *Vanda pumila* Hk.f.

Termasuk tanaman berbatang monopodial. Batangnya berdiri tegak dan keras, pendek. Daunnya 8 – 10 helai pertanaman dengan ujung tidak rata dan panjangnya 10 -12 cm. Bunganya berwarna kuning, pucat, polos, dan bergaris tengah sekitar 4,5 cm. Bunganya tersusun dalam

bentuk rangkaian yang keluar dari ketiak daun. Sepal dan petal bulat dengan ukuran yang sama, mengelilingi bibir pendek sehingga penampilan bunga seperti terbuka. Anggrek ini tumbuh di ketinggian 100 – 1.000 m dpl.



Gambar 11. *Vanda pumila* Hk.f.

12. *Vanda* sp.

Tipe monopodial. Akar berbentuk silindris, ujung meruncing, berdaging, lunak, licin dan mudah patah. Batang lurus, ramping, serta tidak berumbi. Batangnya berdiri tegak dan keras. Daunnya mempunyai susunan berselang-seling dan berhadapan. Daun berbentuk v, agak tebal, lebar dan agak kaku, panjang 30-60 cm atau lebih. Daunnya kaku, permukaan rata, tidak bertangkai, dan duduk pada batang. Bagian tepi daun rata dengan ujung daun membelah. Tulang daun sejajar dengan tepi daun dan berakhir di ujung daun. Bunga tersusun dalam rangkaian yang keluar dari ketiak daun, berbau harum, warna beragam, dengan warna dasar putih. Tangkai bunga akan keluar pada sisi batangnya.. Dari tandan bunga dapat muncul 5-12 bunga.



Gambar 12. *Vanda* sp.

13. *Pholidata* sp.

Akar serabut, simpodial, membentuk rimpang, mempunyai pseudobulb, jumlah banyak, tumbuh diatas rimpang, akar panjang, banyak dan kaku. Pseudobulb berbentuk bulat telur (lonjong), panjang 3

cm, diameter 1 cm, warna hijau muda. Setiap ujung pseudobulb ditumbuhi 2 helai daun yang tegak, panjang 8 – 19 cm, lebar 1,5 cm. Tersusun berhadapan berbentuk pita, ujung meruncing, tepi rata, pertulangan sejajar, permukaan licin.



Gambar 13. *Pholidata* sp.

14. *Arachnis* sp.

Batangnya simpodial memanjat batang pohon yang ditumpanginya. Akarnya berukuran besar, berwarna putih dan menggantung kebawah. Batangnya berbentuk tegar, memanjat, dengan akar yang besar, dan panjangnya bisa mencapai tujuh meter. Daunnya tersusun rapat sehingga menutupi batang. Panjang daun sekitar 20 cm. Bunganya terdapat di bagian atas tanaman yang terkena cahaya matahari. Tumbuh di tempat yang ternaungi dan tumbuh baik di dataran rendah sampai dataran tinggi di pegunungan-pegunungan.



Gambar 14. *Arachnis* sp.

15. *Coelogyne dayana* Rchb.f. (anggrek kalung)

Memiliki umbi semu (*bulbs*) dengan bundar panjang, agak pipih dengan panjang sekitar 10 – 15 cm. Daunnya berukuran besar berbentuk lonjong, berlipat-lipat, panjang mencapai 35 cm, dan lebar 8 cm. Bunga tersusun dalam rangkaian yang padat, dengan

ukuran bunga yang kecil-kecil dan berwarna putih, tandan bunga menggantung ke bawah dengan panjang mencapai 40 cm. Kelopak dan mahkota bunganya berwarna putih kecoklatan, berbentuk lanset, dan meruncing. Anggrek ini menyukai tempat yang teduh dan tumbuh di pohon di daerah dataran rendah sampai ketinggian 1.100 m dpl



Gambar 15. *Coelogyne dayana* Rchb.f.
(anggrek kalung)

16. *Coelogyne asperata* Lindl. (Anggrek mutiara)

Batangnya membentuk umbi semu, bundar panjang, pipih, dengan panjang 12 - 16 cm. Daunnya berbentuk lonjong sampai panjang, kadang berlipat-lipat mencapai 35 - 40 cm, dan mempunyai lebar 5 - 8 cm. Bunga berbentuk rangkaian tandan dengan panjang sekitar 22 cm dan jumlah bunganya mencapai 10 - 15 kuntum. Mahkota bunga berwarna kuning susu dengan pinggir berwarna keputihan. Bibir bunganya berwarna cokelat tua dan beralur kasar dengan garis-garis putih. Anggrek ini tumbuh di tempat yang teduh di daerah dataran rendah



Gambar 16. *Coelogyne asperata* Lindl.
(anggrek mutiara)

17. *Coelogyne* sp.

Akar serabut dilengkapi akar udara, jumlah sedikit, tumbuh pada rimpang. Pertumbuhan rimpang simpodial, mempunyai

pseudobulb berbentuk bulat lonjong bersegi 4 - 5, warna hijau kekuningan, panjang kira-kira 5 cm, diameter 1,5 cm. Setiap pseudobulb mendukung dua helai daun. Daun berbentuk pedang, meruncing, letak berhadapan, permukaan licin, tepi rata, pertulangan daun sejajar, panjang dapat mencapai 25 cm dan lebar 6 cm. tumbuh didaerah dataran rendah sampai pegunungan.



Gambar 17. *Coelogyne* sp.

18. *Oncidium* sp

Pertumbuhan simpodial. *Pseudobulbs* berbentuk bulat telur, pipih dan berdaun lunak. Daun tipis dan kadang berbentuk seperti rumput atau pita kecil, dan tumbuh dari puncak *pseudobulbs* dan menjulang keatas. Tandan bunga akan muncul dari pangkal *pseudobulbs*, panjang tangkai bunga bervariasi antara 15 cm - 100 cm, bunga berukuran 3 - 4 cm, tandan bunga dapat memiliki banyak kuntum dan mencapai 40 atau 50 kuntum.



Gambar 18. *Oncidium* sp.

19. *Cymbidium* sp.

Anggrek ini ditemukan di batang pohon mangga hutan (*Mangifera* sp) sebagai tumbuhan inangnya. Memiliki umbi semu yang pertumbuhannya merumpun. Daun berjumlah 3 - 9, bentuk pita, kadang tebal, tegak dan berkulit. Panjang daun 15 - 30 cm, dan lebar 1,5 - 2,5 cm. Daun panjang, kaku dan kadang-kadang ada dari spesies ini ujung

daunnya membelah dua. Bunga tersusun dalam tandan dan menjurai ke bawah dan setiap tandan terdapat 15 – 30 kuntum bunga. Tumbuh di ketinggian antara 5 – 300 meter dpl



Gambar 4.19. *Cymbidium* sp.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kawasan Cagar Alam Jantho diperoleh: 19 spesies tumbuhan anggrek epifit yang tergolong dalam 12 genus. Jenis yang paling dominan berasal dari genus *Dendrobium*, *Bulbophyllum*, dan *Coelogyne*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. 2006. *Cara Tepat Merawat Anggrek*. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Anonymous. 2009. Anggrek Simpodial Pseudobulbs. (online). www.Delfinadearaujo.com/pseudolaili01.htm. diakses 23 Agustus 2009.
- Anonymous. 2009. Anggrek. (online). (<http://id.wikipedia.org/wiki/anggrek>). Diakses 15 Juni 2009)
- Anonymous. 2008. Orchids itu Anggrek. (online). www.Motot.org/diblok.asp?LOC=ORCH, diakses 3 oktober 2009.
- Darmono; Dyah Widiastoety. 2007. *Budidaya Anggrek Vanda*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Dewi, Trias, Q. 2006. *Menanam Anggrek di Pohon*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Handoyo, F. 2008. *Anggrek Hibrida Ragam dan Perawatannya*. Gramedia, Jakarta.
- Iswanto, H. 2001. *Anggrek Phalaenopsis*. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Kartohadiprodjo, S.N. dan Prabowo, G. 2009. *Asiknya Memelihara Anggrek*. Gramedia, Jakarta.
- Linda. 2002. The Orchid Lady's Orchid Encyclopedia. (Online), (Linda's Orchid Page <http://orchidlady.com>). Diakses 5 Oktober 2009.
- Pranata, S.A. 2009. Panduan Budidaya dan Perawatan Anggrek. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Rahmatia,D. dan Pitriana,P. 2009. *Bunga Anggrek* (Seri Flora dan Fauna). Gramedia, Jakarta.
- Rukmana, R. 2000. *Budidaya Anggrek Bulan*. Kanisius, Yogyakarta.
- Sarwono, B. 2002. *Mengenal dan Membuat Anggrek Hibrida*. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Sutiyoso, Y, dan Sarwono, B. 2005. *Merawat Anggrek*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Wawan. 2008. Deskripsi Anggrek (Online). <http://Wazn-Orchids.blogspot.com/2008/08/pholidota-imbricata.html>, diakses 13 oktober 2009.